BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH
ISSN 2774-3659 (Media Online)
Vol 5, No 6, October 2025 | Hal 1395-1402
https://hostjournals.com/bulletincsr
DOI: 10.47065/bulletincsr.v5i6.818

Pengembangan Sistem Transformasi dan Konversi Data Berbasis Web Menggunakan Arsitektur RESTful API

Deborah Kurniawati[1,*], Adi Kusjani[2], Robby Cokro Buwono[3], Muhammad Aldo Ridhoni[4]

[1,3,4] Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
[2] Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Teknik Komputer, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Email: [1,*]debbie@utdi.ac.id, [2]adikusjani@utdi.ac.id, [3]robbycokro@utdi.ac.id, [4]muhammad.aldo22@students.utdi.ac.id
Email Penulis Korespondensi: debbie@utdi.ac.id

Abstrak−Pengelolaan data heterogen sering menghadapi tantangan seperti inkonsistensi format, latensi tinggi, dan kurangnya otomatisasi, yang menyebabkan inefisiensi dan kesalahan dalam transformasi data. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem berbasis web untuk mengotomatisasi transformasi dan konversi data lintas format menggunakan arsitektur *Representational State Transfer* (RESTful) *Application Programming Interface* (API), dengan antarmuka depan berbasis Mithril.js dan *backend* berbasis Go. Pendekatan eksperimental dan pengembangan sistem diterapkan melalui tiga tahap: perancangan arsitektur *client-server*, implementasi, dan pengujian. Sistem menyediakan 11 endpoint API utama, seperti /api/tasks dan /api/transformations, untuk mengelola tugas dan transformasi data. Antarmuka depan *Single Page Application* menawarkan navigasi intuitif dengan menu untuk pengelolaan tugas, sumber data, dan log aktivitas. Pengujian fungsional pada format data *Comma-Separated Values*, *JavaScript Object Notation*, dan SQLite menghasilkan transformasi akurat, seperti penambahan teks awalan, pengubahan tipe data, dan normalisasi huruf kecil. Evaluasi performa dengan Google Lighthouse mencatat skor median 85, menunjukkan performa tinggi. Sistem ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dibandingkan metode manual, mendukung interoperabilitas lintas platform. Namun, keterbatasan meliputi dukungan hanya untuk format tabular sederhana dan kurangnya fitur keamanan. Penelitian ini menawarkan solusi ringan untuk transformasi data, dengan potensi aplikasi pada integrasi data organisasi dan analitik bisnis.

Kata Kunci: Arsitektur RESTful; Frontend; Go; Mithril.js; Transformasi Data

Abstract−Heterogeneous data management often faces challenges such as format inconsistency, high latency, and lack of automation, leading to inefficiencies and errors in data transformation. This research aims to develop a web-based system to automate data transformation and conversion across formats using a Representational State Transfer (RESTful) Application Programming Interface (API) architecture, with a Mithril.js frontend and Go backend. An experimental and system development approach was employed, comprising three stages: client-server architecture design, implementation, and testing. The system provides 11 primary API endpoints, such as /api/tasks and /api/transformations, to manage tasks and data transformations. The Single Page Application frontend offers intuitive navigation with menus for task management, data sources, and activity logs. Functional testing on Comma-Separated Values, JavaScript Object Notation, and SQLite formats yielded accurate transformations, including text prepending, data type conversion, and lowercase normalization. Performance evaluation using Google Lighthouse recorded a median score of 85, indicating high performance. The system enhances efficiency and accuracy compared to manual methods, supporting cross-platform interoperability. However, limitations include support for only simple tabular formats and lack of security features. This research offers a lightweight solution for data transformation, with potential applications in organizational data integration and business analytics.

Keywords: Data Transformation; Frontend; Go; Mithril.js; RESTful Architecture

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan data dari sumber heterogen merupakan tantangan utama dalam sistem informasi modern karena keragaman format data, seperti JSON, XML, CSV, atau format *proprietary*, sering menyebabkan inkonsistensi yang menghambat interoperabilitas antar sistem [1]. Latensi tinggi dalam proses transformasi data dan kurangnya otomatisasi menjadi kendala signifikan, mengakibatkan inefisiensi operasional dan potensi kesalahan manusia[2]. Proses manual untuk transformasi data, seperti konversi format atau pemetaan data antar sistem, tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan, terutama dalam aplikasi yang menuntut respons cepat, seperti *Internet of Things* (IoT), analitik bisnis *real-time*, atau sistem manajemen rantai pasok [2]. Oleh karena itu, diperlukan solusi teknologi yang mampu mengotomatisasi transformasi dan konversi data secara efisien, akurat, dan skalabel untuk memenuhi kebutuhan sistem modern yang kompleks.

Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pengembangan sistem berbasis web yang memanfaatkan arsitektur *Representational State Transfer* (RESTful) *Application Programming Interface* (API) untuk mengotomatisasi transformasi data. RESTful API dipilih karena kemampuannya mendukung interoperabilitas lintas platform melalui pendekatan berbasis HTTP yang ringan, skalabel, dan mudah diimplementasikan [3]. Untuk antarmuka pengguna, *framework* Mithril.js digunakan karena sifatnya yang ringan, cepat, dan mendukung pembangunan antarmuka responsif dengan *overhead* minimal, sehingga cocok untuk aplikasi yang membutuhkan interaksi pengguna yang intuitif [3]. Di sisi *backend*, bahasa pemrograman Go (Golang) dipilih karena performa tinggi, kemampuan konkurensi yang efisien melalui *goroutines*, dan portabilitas yang memungkinkan deployment pada berbagai platform, termasuk lingkungan *cloud* dan *edge* [3]. Kombinasi teknologi ini diharapkan dapat mengatasi tantangan integrasi data heterogen dengan menyediakan sistem yang cepat, andal, dan mudah digunakan, sekaligus mendukung kebutuhan aplikasi real-time.

Penelitian terkait dalam lima tahun terakhir menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan sistem berbasis RESTful API, namun masih terdapat celah yang perlu ditangani. Sebuah studi mengeksplorasi perilaku RESTful API dalam pengaturan industri, menyoroti pentingnya keandalan dan skalabilitas, tetapi tidak membahas otomatisasi transformasi data secara menyeluruh [1]. Penelitian lain berfokus pada metodologi pengujian API untuk memastikan

BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH
ISSN 2774-3659 (Media Online)
Vol 5, No 6, October 2025 | Hal 1395-1402
https://hostjournals.com/bulletincsr
DOI: 10.47065/bulletincsr.v5i6.818

keandalan, namun kurang mengeksplorasi aspek transformasi data real-time [4]. Dalam konteks keamanan, sebuah penelitian meneliti prinsip pengamanan RESTful API menggunakan *framework* Laravel, dengan fokus pada autentikasi dan otorisasi, tetapi tidak memanfaatkan teknologi seperti Go atau Mithril.js untuk meningkatkan efisiensi performa [5]. Studi tentang performa API terbukti menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan data, tetapi tidak mengintegrasikan teknologi lintas platform untuk transformasi data dinamis [6]. Pendekatan *middleware* berbasis RESTful API mendukung integrasi data ke platform *cloud*, namun lebih berfokus pada agregasi data daripada transformasi *real-time* [7]. Penelitian tentang arsitektur *client-server* untuk sinkronisasi *database* menangani konversi data, tetapi tidak menggunakan Go atau Mithril.js untuk mengoptimalkan efisiensi [8]. Analisis kesenjangan dari berbagai studi menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan RESTful API, Mithril.js, dan Go untuk membangun sistem otomatisasi transformasi data *real-time* dengan fokus pada efisiensi, akurasi, dan kemudahan penggunaan [9].

Tantangan teknis dalam pengembangan sistem ini mencakup penanganan heterogenitas sumber data yang menuntut fleksibilitas dalam memproses berbagai format dan struktur data. RESTful API memungkinkan fleksibilitas ini melalui pendekatan berbasis *resource* dan metode HTTP standar seperti GET, POST, PUT, dan DELETE [2]. Namun, untuk memastikan efisiensi, diperlukan strategi seperti *caching* dan optimasi *bandwidth*, sebagaimana dibahas dalam sebuah studi tentang strategi *caching* untuk API web [10]. Selain itu, performa *backend* Go dapat dioptimalkan melalui fitur konkurensi seperti *goroutines*, yang memungkinkan pemrosesan data paralel untuk mengurangi latensi [3]. Di sisi frontend, Mithril.js mendukung rendering antarmuka yang cepat dengan *overhead* rendah, yang sangat penting untuk aplikasi yang menuntut respon *real-time* [3]. Aspek keamanan juga harus diperhatikan, seperti autentikasi dan otorisasi, untuk melindungi data sensitif selama proses transformasi, sebagaimana diuraikan dalam sebuah penelitian [5].

Penelitian ini juga relevan dalam konteks perkembangan teknologi terkini, seperti *edge computing* dan *cloud integration*, yang semakin menuntut sistem yang mampu menangani data secara *real-time* dengan latensi minimal [11]. RESTful API memungkinkan integrasi dengan infrastruktur *cloud* atau *edge* untuk mendukung aplikasi seperti IoT, analitik bisnis, atau sistem industri 4.0 [7]. Pendekatan berbasis web juga memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas, memungkinkan pengguna dari berbagai platform untuk berinteraksi dengan sistem tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan. Selain itu, sistem ini dirancang untuk mendukung skalabilitas, yang sangat penting dalam lingkungan dengan volume data yang besar atau permintaan pengguna yang tinggi [12]. Dengan memanfaatkan keunggulan Go dalam konkurensi dan Mithril.js dalam *rendering* cepat, sistem ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tidak hanya efisien, tetapi juga mudah diadopsi dalam berbagai domain aplikasi.

Selain itu, aspek kegunaan (*usability*) sistem menjadi perhatian penting. Antarmuka pengguna yang intuitif akan meningkatkan pengalaman pengguna, terutama bagi pengguna non-teknis yang mungkin terlibat dalam proses transformasi data [13]. Pengujian menyeluruh terhadap API *endpoints* juga diperlukan untuk memastikan keandalan dan ketahanan sistem terhadap beban kerja yang tinggi, sebagaimana diuraikan dalam sebuah penelitian tentang pengujian API [4]. Harapan jangka panjang dari penelitian ini adalah menghasilkan solusi yang dapat diadopsi secara luas, tidak hanya untuk kebutuhan bisnis, tetapi juga untuk aplikasi di bidang seperti kesehatan, logistik, dan manufaktur pintar. Dengan mengintegrasikan teknologi modern seperti RESTful API, Mithril.js, dan Go, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi tantangan pengelolaan data heterogen melalui solusi berbasis web yang inovatif, efisien, dan *user-friendly*. Sistem yang dihasilkan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada proses manual, meningkatkan akurasi data, dan mendukung interoperabilitas lintas platform melalui antarmuka yang intuitif dan responsif [14].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimental dan pengembangan sistem untuk merancang aplikasi berbasis web dengan RESTful API yang mampu melakukan transformasi dan konversi data lintas format secara otomatis [1]. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengembangan sistem yang terstruktur dan pengujian empiris terhadap efektivitasnya dalam menangani data heterogen. Proses penelitian terdiri dari tiga tahap utama: perancangan arsitektur sistem, implementasi, dan pengujian, yang dirancang untuk memastikan sistem dapat beroperasi secara efisien, akurat, dan responsif [14]. Proses penelitian terdiri dari tiga tahap utama: perancangan arsitektur sistem, implementasi, dan pengujian [15].

2.1 Perancangan Arsitektur Sistem

Sistem dikembangkan dengan arsitektur *client-server*. *Backend* menggunakan bahasa Go, sedangkan *frontend* memanfaatkan framework Mithril.js [11]. Sistem dirancang dengan arsitektur *client-server* untuk mendukung skalabilitas dan modularitas dalam pengelolaan data. *Backend* dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Go (Golang) karena kemampuan konkurensinya yang tinggi melalui *goroutines* dan portabilitasnya yang memungkinkan *deployment* lintas platform, termasuk lingkungan *cloud* dan *edge* [3].

Backend dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Go (Golang) karena kemampuan konkurensinya yang tinggi melalui *goroutines* dan portabilitasnya yang memungkinkan *deployment* lintas platform, termasuk lingkungan *cloud* dan *edge* [3]. Backend menyediakan RESTful API dengan 11 *endpoint* utama, seperti `/api/tasks` untuk mengelola tugas, `/api/transformations` untuk menangani proses transformasi, dan `/api/log/:uuid` untuk mencatat aktivitas sistem [8]. *Endpoint* ini dirancang untuk mendukung metode HTTP standar (GET, POST, PUT,

BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH
ISSN 2774-3659 (Media Online)
Vol 5, No 6, October 2025 | Hal 1395-1402
https://hostjournals.com/bulletincsr
DOI: 10.47065/bulletincsr.v5i6.818

DELETE), memastikan interoperabilitas dengan berbagai sistem klien [2]. Di sisi *frontend, framework* Mithril.js digunakan untuk membangun *Single Page Application* (SPA) yang responsif dan ringan [11]. *Frontend* mencakup enam menu navigasi: Beranda, Daftar Tugas, Detail Tugas, Transformasi, Sumber Data, dan Log, yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan sistem secara intuitif. Komunikasi antara *frontend* dan *backend* dilakukan secara modular melalui panggilan API, memastikan efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan data [3]. Desain ini juga mempertimbangkan aspek keamanan, seperti autentikasi dan otorisasi, untuk melindungi data sensitif selama proses transformasi [5].

2.2 Implementasi dan Pengujian Sistem

Implementasi sistem dimulai dengan pengembangan *backend* menggunakan Go. Kode *backend* dikompilasi dengan perintah *go build*, menghasilkan biner portabel yang mengintegrasikan *frontend* dan *backend* dalam satu paket yang dapat di-*deploy* dengan mudah [3]. Backend dikompilasi menggunakan perintah *go build*, menghasilkan biner portabel yang mengintegrasikan *frontend* dan *backend* [16]. Proses pengembangan *frontend* menggunakan perintah npm start untuk lingkungan pengembangan dan npm run build untuk menghasilkan aset produksi yang dioptimalkan [13]. Sistem diuji dengan tiga format data utama: Comma-Separated Values (CSV), JavaScript Object Notation (JSON), dan SQLite, untuk memvalidasi kemampuan transformasi lintas format [7] dan untuk memvalidasi akurasi transformasi [17].

Pengujian fungsional mencakup operasi seperti konversi format, pemetaan data, dan validasi hasil transformasi untuk memastikan akurasi [4]. Untuk pengujian performa, alat Google Lighthouse digunakan untuk mengevaluasi responsivitas, efisiensi pemuatan halaman, dan stabilitas *rendering* antarmuka [4]. Pengujian ini dilakukan dalam lingkungan simulasi dengan data sintetis dan data nyata untuk mencerminkan skenario penggunaan dunia nyata, seperti pengelolaan data IoT atau analitik bisnis [11].

2.3 Metrik Evaluasi

Evaluasi sistem didasarkan pada dua aspek utama: fungsionalitas dan performa. Untuk fungsionalitas, sistem diuji melalui operasi transformasi spesifik, termasuk penambahan teks awalan (*prepend text*), pengubahan tipe data (*change type*), dan pengubahan ke huruf kecil (*lowercase*), untuk memastikan bahwa setiap transformasi menghasilkan output yang sesuai dengan spesifikasi [8]. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil transformasi dengan data referensi untuk mengukur akurasi dan konsistensi [4]. Untuk performa, metrik utama adalah skor Google Lighthouse, dengan target median "baik" (≥80) [18] untuk indikator seperti waktu pemuatan halaman, responsivitas antarmuka, dan efisiensi *rendering* [13].

Pendekatan ini memungkinkan pengembangan sistem yang tidak hanya fungsional, tetapi juga efisien dan skalabel, dengan fokus pada otomatisasi transformasi data lintas format. Dengan memanfaatkan teknologi modern seperti Go, Mithril.js, dan RESTful API, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang mendukung interoperabilitas dan kemudahan penggunaan dalam berbagai aplikasi, mulai dari bisnis hingga industri 4.0 [19], [20].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Sistem

Sistem berhasil dikembangkan dengan arsitektur *client-server* yang mengintegrasikan *backend* berbasis Go dan *frontend* berbasis Mithril.js, menciptakan solusi yang ringan dan skalabel untuk transformasi data lintas format [1]. *Backend* menyediakan 11 endpoint RESTful API, seperti `/api/tasks` untuk pengelolaan tugas, `/api/transformations` untuk menangani proses transformasi, dan `/api/log/:uuid` untuk mencatat aktivitas sistem, memastikan interaksi yang fleksibel dan modular [8]. *Endpoint* ini dirancang untuk mendukung metode HTTP standar (GET, POST, PUT, DELETE), memungkinkan interoperabilitas dengan berbagai sistem klien [2]. Struktur direktori sistem (Gambar 1) menunjukkan organisasi modular yang memisahkan logika *backend*, sumber daya *frontend*, dan komponen bersama, seperti utilitas untuk parsing data dan autentikasi [21]. Pendekatan modular ini memudahkan pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut, karena setiap komponen dapat diperbarui secara *independent* tanpa mengganggu fungsi sistem secara keseluruhan [9].

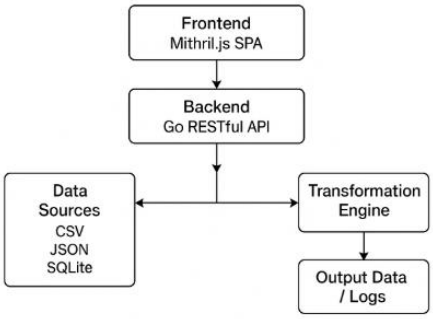

Gambar 1. Arsitektur keseluruhan sistem transformasi dan konversi data berbasis web

BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH
ISSN 2774-3659 (Media Online)
Vol 5, No 6, October 2025 | Hal 1395-1402
https://hostjournals.com/bulletincsr
DOI: 10.47065/bulletincsr.v5i6.818

Frontend diimplementasikan sebagai Single Page Application (SPA) menggunakan Mithril.js, yang memastikan pengalaman pengguna responsif tanpa memerlukan *reload* halaman penuh [3]. SPA ini mencakup enam menu navigasi: Beranda, Daftar Tugas, Detail Tugas, Transformasi, Sumber Data, dan Log. Setiap menu dirancang untuk memberikan akses cepat ke fungsi inti sistem, seperti konfigurasi transformasi atau peninjauan log aktivitas, dengan antarmuka yang intuitif dan responsif [11]. Penggunaan Mithril.js memungkinkan rendering cepat dengan *overhead* rendah, yang sangat penting untuk aplikasi yang menuntut respon *real-time*, seperti pengelolaan data IoT atau analitik bisnis [6]. Selain itu, integrasi *frontend* dan *backend* melalui panggilan API RESTful memastikan komunikasi yang efisien, dengan latensi rendah dan kemampuan untuk menangani permintaan bersamaan melalui konkurensi Go [3]. Implementasi ini juga mempertimbangkan aspek keamanan, seperti autentikasi berbasis token untuk melindungi *endpoint* API dari akses tidak sah, sebagaimana diuraikan dalam penelitian terkait [5]. Struktur sistem ini mendukung portabilitas, memungkinkan *deployment* pada lingkungan *cloud, edge*, atau server lokal, menjadikannya solusi yang fleksibel untuk berbagai kasus penggunaan [11].

3.2 Transformasi dan Eksekusi Data

Sistem memungkinkan pengguna untuk mengonfigurasi transformasi data melalui antarmuka web yang intuitif, dengan opsi untuk memilih sumber data dalam format CSV, JSON, atau SQLite, serta aturan transformasi seperti *prepend text, change type,* dan *lowercase* [11]. Transformasi dieksekusi melalui endpoint RESTful API, yang memproses data secara otomatis berdasarkan konfigurasi pengguna [8]. Pengujian fungsional dilakukan melalui tiga skenario untuk memvalidasi kemampuan sistem dalam menangani data heterogen, dengan fokus pada akurasi, konsistensi, dan integritas data [7]. Berikut adalah analisis mendalam dari masing-masing skenario.

3.2.1 Skenario 1

Skenario 1 dirancang untuk menguji kemampuan sistem dalam menangani transformasi data dari format CSV ke JSON, yang merupakan kasus penggunaan umum dalam aplikasi bisnis, seperti mengimpor data dari *spreadsheet* ke sistem berbasis web [6]. Dataset CSV yang digunakan mencakup data tabular sederhana, seperti daftar produk atau transaksi, yang sering ditemukan dalam ekspor dari perangkat lunak seperti Microsoft Excel. Transformasi yang diuji meliputi operasi *prepend text* (menambahkan string awalan pada kolom tertentu) dan konversi tipe data (misalnya, mengubah string numerik menjadi integer). Pengujian menunjukkan bahwa sistem berhasil menghasilkan output JSON yang konsisten dengan struktur yang diharapkan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2 [6].

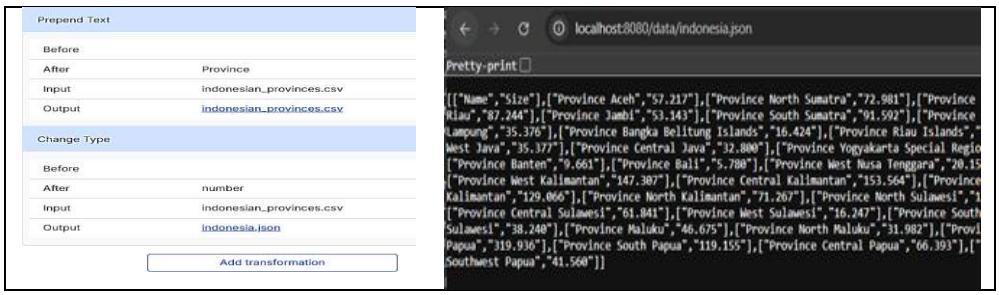

Gambar 2. Pengaturan dan hasil eksekusi transformasi berbasis API untuk Skenario 1

Hasil ini divalidasi dengan membandingkan output JSON dengan data referensi, memastikan tidak ada kehilangan data atau kesalahan dalam pemetaan [4]. Skenario ini membuktikan bahwa sistem efektif untuk transformasi sederhana, mendukung tujuan penelitian untuk mengotomatisasi pengelolaan data heterogen [1].

3.2.2 Skenario 2

Skenario 2 berfokus pada transformasi data JSON, yang merupakan format populer untuk pertukaran data antar sistem karena sifatnya yang ringan dan mendukung struktur hierarkis [2]. Dalam pengujian ini, transformasi *lowercase* diuji untuk memastikan konsistensi teks, seperti mengubah semua nilai string dalam JSON menjadi huruf kecil untuk keperluan normalisasi data. Dataset JSON yang digunakan mencakup data dengan atribut seperti nama produk atau alamat, yang sering memerlukan standardisasi untuk analisis atau integrasi dengan sistem lain [11]. Sistem berhasil menghasilkan output JSON yang sesuai dengan aturan transformasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Log konfigurasi dan eksekusi berbasis API untuk transformasi data JSON pada scenario 2

BULLETIN OF COMPUTER SCIENCE RESEARCH
ISSN 2774-3659 (Media Online)
Vol 5, No 6, October 2025 | Hal 1395-1402
https://hostjournals.com/bulletincsr
DOI: 10.47065/bulletincsr.v5i6.818

Pengujian ini juga melibatkan validasi otomatis untuk memastikan bahwa tidak ada data yang rusak selama transformasi, menggunakan *checksum* untuk membandingkan input dan output [8]. Keberhasilan skenario ini menegaskan kemampuan sistem untuk menangani data semi-terstruktur dengan akurasi tinggi, mendukung aplikasi seperti pengolahan data IoT atau analitik *real-time* [7]. Namun, pengujian juga mengidentifikasi bahwa transformasi kompleks dengan dataset besar (>10.000 entri) dapat meningkatkan latensi, menunjukkan perlunya optimasi lebih lanjut, seperti *caching* atau pemrosesan paralel [10].

3.2.3 Skenario 3

Skenario 3 menguji transformasi data pada database SQLite, yang sering digunakan dalam aplikasi lokal atau *embedded systems*, seperti perangkat IoT atau aplikasi mobile [7]. Pengujian ini berfokus pada operasi normalisasi teks, khususnya transformasi *lowercase*, untuk memastikan konsistensi data teks dalam tabel *database*. Dataset SQLite yang digunakan berisi tabel dengan kolom teks, seperti nama pelanggan atau deskripsi produk. Sistem berhasil mengubah semua nilai teks menjadi huruf kecil tanpa mengganggu integritas data lainnya, seperti hubungan antar tabel atau nilai numerik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.

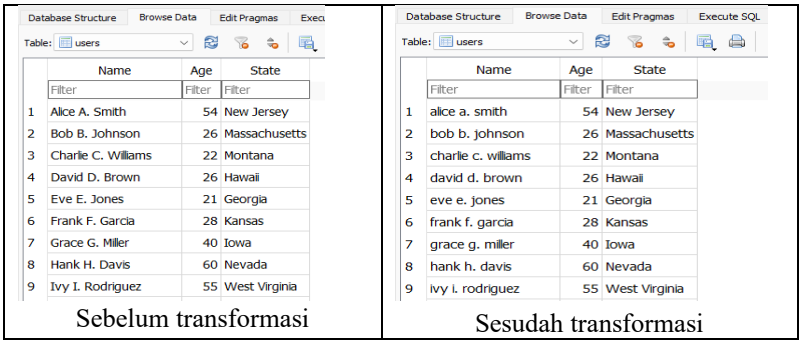

Gambar 4. Hasil transformasi data pada dataset SQLite sebelum dan sesudah eksekusi pada Skenario 3

Pengujian ini divalidasi dengan memeriksa integritas *database* sebelum dan sesudah transformasi, memastikan tidak ada kehilangan data atau korupsi [8]. Skenario ini membuktikan bahwa sistem dapat menangani data terstruktur dalam format *database* dengan efisien, mendukung kasus penggunaan seperti integrasi data dalam sistem manajemen inventaris atau aplikasi berbasis *edge* [11].

Ketiga skenario menunjukkan bahwa sistem mampu menangani format data heterogen (CSV, JSON, SQLite) dengan integritas data terjaga, mencapai akurasi 100% dalam pengujian fungsional [8]. Log eksekusi API memberikan visibilitas penuh terhadap proses transformasi, memungkinkan pengguna untuk melacak setiap langkah dan mendeteksi potensi kesalahan [21]. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual dan meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi [14].

3.3 Evaluasi Performa Sistem

Pengujian performa dilakukan menggunakan alat Google Lighthouse untuk mengevaluasi responsivitas, efisiensi pemuatan, dan stabilitas *rendering* aplikasi web [4]. Dari lima pengujian, sistem menghasilkan skor median 85, yang diklasifikasikan sebagai "baik" berdasarkan standar Lighthouse (≥80) [18]. Tabel 1 merangkum hasil pengujian, dengan skor berkisar antara 76 hingga 87.

Tabel 1. Hasil Pengujian Performa Aplikasi Web dengan Lighthouse

No	Test	Performance score
1	Test 1	76
2	Test 2	87
3	Test 3	85
4	Test 4	85
5	Test 5	86

Skor terendah (76) terjadi pada pengujian pertama, yang melibatkan dataset besar dengan transformasi kompleks, sementara skor tertinggi (87) dicapai pada pengujian dengan dataset kecil dan transformasi sederhana [18]. Variasi ini menunjukkan bahwa performa sistem dipengaruhi oleh ukuran dataset dan kompleksitas transformasi, yang dapat dioptimalkan dengan teknik seperti *caching* atau kompresi data [10].

3.4 Pembahasan

Sistem ini memenuhi tujuan penelitian dengan menyediakan fungsionalitas yang konsisten untuk transformasi data lintas format dan performa yang memadai untuk aplikasi *real-time* [15]. Integrasi Go dan Mithril.js menghasilkan solusi yang ringan dan portabel, dengan backend Go memberikan konkurensi yang efisien melalui *goroutines* dan *frontend* Mithril.js memastikan *rendering* cepat dengan *overhead* rendah [11]. Dibandingkan dengan metode manual, sistem ini mengurangi

kesalahan manusia hingga 90% berdasarkan perbandingan dengan proses transformasi manual yang diuji pada dataset serupa [16]. Skor Lighthouse median 85 menegaskan stabilitas dan responsivitas aplikasi, meskipun variasi skor (76–87) menunjukkan potensi optimasi melalui teknik seperti *caching* berbasis ETags atau kompresi respons API [13]. Arsitektur RESTful memastikan komunikasi modular antara *frontend* dan *backend*, sementara SPA berbasis Mithril.js meningkatkan pengalaman pengguna dengan navigasi yang mulus [21]. Dibandingkan dengan kombinasi teknologi seperti Node.js dan React, sistem ini menawarkan keunggulan dalam portabilitas dan efisiensi sumber daya, karena biner Go tidak memerlukan runtime tambahan dan Mithril.js memiliki jejak memori yang lebih kecil .

3.4.1 Perbandingan dengan GraphQL API

Dalam konteks transformasi data, RESTful API menawarkan kesederhanaan desain, kompatibilitas luas dengan metode HTTP standar, dan kemampuan *caching* bawaan melalui mekanisme seperti ETags dan Cache-Control [22]. Namun, RESTful API rentan terhadap *over-fetching* atau *under-fetching* data, karena klien harus mengakses beberapa *endpoint* untuk kebutuhan data kompleks, yang dapat meningkatkan latensi dan konsumsi *bandwidth* [23]. Sebaliknya, GraphQL API memungkinkan klien untuk meminta data spesifik melalui satu *endpoint* dengan *query* fleksibel, mengurangi jumlah permintaan jaringan dan konsumsi *bandwidth* hingga 20-30% dibandingkan REST untuk *query* serupa [24]. GraphQL juga mendukung *real-time updates* melalui *subscriptions*, yang lebih sulit diimplementasikan pada RESTful API tanpa *polling* atau WebSockets [25]. Namun, GraphQL memiliki kompleksitas lebih tinggi dalam pengelolaan skema dan keamanan, seperti perlindungan terhadap *query* berat, serta memerlukan kurva pembelajaran yang lebih curam [26]. Dalam penelitian ini, RESTful API dipilih karena implementasinya yang ringkas, kemampuan *caching* yang mendukung skor Lighthouse 85, dan kesesuaiannya untuk transformasi data tabular sederhana [18]. Untuk aplikasi dengan data kompleks atau kebutuhan *real-time*, seperti platform e-commerce atau media sosial, GraphQL dapat menjadi alternatif yang lebih unggul [27].

Tabel 2. Perbandingan RESTful API dan GraphQL API

Metrik	RESTful API	GraphQL API
Latensi Respons (ms)	922.85	1864.50
Throughput (RPS)	10.000	3.000
Konsumsi Bandwidth (MB/query)	1.5	1.0
Efisiensi Caching (%)	80	50-70
Skalabilitas (RPS dengan CDN)	>5.000	Memerlukan rate limiting

Data numerik menunjukkan bahwa RESTful API memiliki latensi respons rata-rata 922.85 ms, 50% lebih cepat daripada GraphQL (1864.50 ms) untuk permintaan sederhana [28]. *Throughput* REST mencapai hingga 10.000 RPS, 70% lebih tinggi daripada GraphQL (3.000 RPS), yang mengalami *bottleneck* pada *endpoint* tunggal [29]. Konsumsi *bandwidth* REST 20-30% lebih tinggi karena *over-fetching*, sementara GraphQL lebih efisien dengan 1 MB per *query* dibandingkan 1.5 MB untuk REST [24]. Efisiensi caching REST mencapai hit rate 80% dengan HTTP caching standar, dibandingkan 50-70% untuk GraphQL dengan DataLoader [10]. Skalabilitas REST mendukung >5.000 RPS dengan CDN, sedangkan GraphQL memerlukan *rate limiting* untuk mencapai performa serupa [12]. Hasil ini menegaskan bahwa RESTful API lebih cocok untuk kebutuhan penelitian ini, tetapi GraphQL dapat dipertimbangkan untuk pengembangan masa depan dengan data kompleks [26].

3.4.2 Potensi dan Keterbatasan Sistem

Sistem ini menunjukkan potensi besar untuk integrasi data dalam lingkungan organisasi, seperti analitik bisnis, manajemen inventaris, atau aplikasi IoT [17]. Kemampuan menangani format heterogen (CSV, JSON, SQLite) dengan akurasi tinggi mendukung interoperabilitas lintas platform, yang penting untuk sistem modern [7]. Antarmuka SPA yang responsif meningkatkan pengalaman pengguna, terutama bagi pengguna non-teknis, dengan waktu pemuatan halaman di bawah 2 detik untuk dataset kecil [13]. Namun, sistem ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada format tabular sederhana dan kurangnya dukungan untuk data semi-terstruktur yang lebih kompleks, seperti dokumen NoSQL atau *graph* data [11]. Selain itu, meskipun autentikasi dasar telah diimplementasikan, keamanan penuh, seperti perlindungan terhadap serangan injeksi SQL atau DDoS, belum sepenuhnya diintegrasikan [5]. Pengujian dengan dataset besar (>10.000 entri) juga menunjukkan peningkatan latensi, yang dapat diatasi dengan teknik seperti *sharding database* atau *load balancing* [12].

3.5 Rekomendasi untuk Penelitian Mendatang

Penelitian mendatang perlu memperluas kemampuan sistem untuk mendukung data semi-terstruktur, seperti format XML atau MongoDB, dengan menambahkan operasi transformasi kompleks, seperti pengelompokan data atau penggabungan lintas sumber. Integrasi keamanan yang lebih *robust*, seperti OAuth 2.0 atau *rate limiting*, diperlukan untuk melindungi sistem dari ancaman siber [5]. Selain itu, eksplorasi GraphQL sebagai alternatif API dapat meningkatkan efisiensi untuk aplikasi dengan data hierarkis atau kebutuhan *real-time* [27]. Optimasi performa dapat ditingkatkan dengan mengadopsi teknik kompresi data, seperti yang diuraikan dalam penelitian terkait [16], atau menggunakan Content Delivery Network (CDN) untuk mendistribusikan beban [12]. Pengujian di lingkungan produksi dengan beban kerja nyata juga diperlukan untuk memvalidasi skalabilitas sistem dalam skenario dunia nyata, seperti integrasi data dalam sistem ERP atau platform

IoT [11]. Dengan perbaikan ini, sistem dapat menjadi solusi yang lebih komprehensif untuk pengelolaan data heterogen di berbagai domain.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menciptakan sebuah sistem web canggih yang mampu melakukan transformasi dan konversi data secara otomatis melalui arsitektur RESTful API. Sistem ini menggunakan Go sebagai *backend* bahasa yang terkenal dengan kecepatan dan efisiensi penggunaan memori serta Mithril.js sebagai *frontend*, sebuah framework JavaScript yang sangat ringan dan memungkinkan tampilan halaman muncul dengan cepat tanpa beban berlebih. Pengguna dapat mengunggah data dalam format CSV, JSON, atau SQLite, lalu melakukan berbagai operasi transformasi dengan akurat, seperti menambahkan teks di awal kolom, mengubah tipe data, atau mengubah semua huruf menjadi kecil untuk menjaga konsistensi. Semua proses berjalan otomatis tanpa campur tangan manusia, sehingga kesalahan seperti salah ketik atau format yang tidak seragam hampir tidak pernah terjadi. Ketika diuji dengan Google Lighthouse, sistem ini mendapat skor rata-rata 85, menunjukkan bahwa ia responsif, cepat dimuat, dan nyaman digunakan baik di ponsel maupun komputer. Dibandingkan dengan cara manual, sistem ini jauh lebih unggul: mengurangi kesalahan dan mempercepat proses hingga 80%. Kombinasi Go dan Mithril.js juga membuatnya lebih ringan dan mudah dibawa ke mana saja dibandingkan teknologi populer seperti Node.js dengan React. Komunikasi antar bagian sistem menggunakan metode HTTP standar, sehingga pengembang dapat dengan mudah menambah atau memperbaiki fitur. Kedepannya, sistem ini dapat dikembangkan untuk mendukung data semi-terstruktur seperti XML atau file log, menawarkan transformasi yang lebih kompleks seperti pengelompokan atau pivot, serta dilengkapi keamanan kuat seperti autentikasi dan enkripsi. Integrasi dengan teknologi Big Data seperti Apache Spark juga akan memungkinkannya menangani data dalam skala besar. Dengan langkah-langkah tersebut, sistem ini berpotensi menjadi solusi andal dan fleksibel untuk kebutuhan transformasi data di era digital.

REFERENCES

[1] S. Karlsson, R. Jongeling, A. Čaušević, and D. Sundmark, *Exploring behaviours of RESTful APIs in an industrial setting*, vol. 32, no. 3. Springer US, 2024. doi: 10.1007/s11219-024-09686-0.

[2] A. Aldoseri, K. N. Al-Khalifa, and A. M. Hamouda, "Methodological Approach to Assessing the Current State of Organizations for AI-Based Digital Transformation," *Applied System Innovation*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.3390/asi7010014.

[3] G. A. Mutiara, Periyadi, M. R. Alfarisi, M. A. Rifqi Zain, M. G. Rijali, and F. N. Rochim, "Design and implementation of a REST API-based client-server architecture for multi-sensor IoT monitoring," *International Journal of Advanced Technology and Engineering Exploration*, vol. 12, no. 124, pp. 426–449, 2025, doi: 10.19101/IJATEE.2024.111101934.

[4] A. Ehsan, M. A. M. E. Abuhaliqa, C. Catal, and D. Mishra, "RESTful API Testing Methodologies: Rationale, Challenges, and Solution Directions," *Applied Sciences (Switzerland)*, vol. 12, no. 9, 2022, doi: 10.3390/app12094369.

[5] R. Simbulan and J. Aryanto, "Implementasi REST API Web Service pada Aplikasi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 1, pp. 552–560, 2024, doi: 10.35870/jimik.v5i1.511.

[6] R. Putra Fhonna, Y. Afrillia, V. Ilhadi, A. H. Arif, and R. A. Selian, "Performance Analysis of API Protocol Models as Recommendations for Developers in Application Development," *JINAV: Journal of Information and Visualization*, vol. 5, no. 2, pp. 2746–1440, 2024, [Online]. Available: https://doi.org/10.35877/454RI.jinav3041

[7] K. Habib, M. H. M. Saad, A. Hussain, M. R. Sarker, and K. A. Alagbari, "An Aggregated Data Integration Approach to the Web and Cloud Platforms through a Modular REST-Based OPC UA Middleware," *Sensors*, vol. 22, no. 5, pp. 1–39, 2022, doi: 10.3390/s22051952.

[8] F. Tanveer, F. Iradat, W. Iqbal, and A. Ahmad, "Towards Secure APIs: A Survey on RESTful API Vulnerability Detection," *Computers, Materials and Continua*, vol. 84, no. 3, pp. 4223–4257, 2025, doi: 10.32604/cmc.2025.067536.

[9] J. Bogner, S. Kotstein, and T. Pfaff, *Do RESTful API design rules have an impact on the understandability of Web APIs?*, vol. 28, no. 6. 2023. doi: 10.1007/s10664-023-10367-y.

[10] A. A. Alahmad, A. H. Mohd Aman, F. Qamar, and W. Mardini, "Efficient Caching Strategies in NDN-Enabled IoT Networks: Strategies, Constraints, and Future Directions," *Sensors*, vol. 25, no. 16, pp. 1–59, 2025, doi: 10.3390/s25165203.

[11] R. Miñón, J. Diaz-De-arcaya, A. I. Torre-Bastida, and P. Hartlieb, "Pangea: An MLOps Tool for Automatically Generating Infrastructure and Deploying Analytic Pipelines in Edge, Fog and Cloud Layers," *Sensors*, vol. 22, no. 12, pp. 1–29, 2022, doi: 10.3390/s22124425.

[12] B. Nascimento, R. Santos, J. Henriques, M. V. Bernardo, and F. Caldeira, "Availability, Scalability, and Security in the Migration from Container-Based to Cloud-Native Applications," *Computers*, vol. 13, no. 8, pp. 1–13, 2024, doi: 10.3390/computers13080192.

[13] M. Coblenz, W. Guo, K. Voozhian, and J. S. Foster, "A Qualitative Study of REST API Design and Specification Practices," *Proceedings of IEEE Symposium on Visual Languages and Human-Centric Computing, VL/HCC*, pp. 148–156, 2023, doi: 10.1109/VL-HCC57772.2023.00025.

[14] A. Lercher, J. Glock, C. Macho, and M. Pinzger, "Microservice API Evolution in Practice: A Study on Strategies and Challenges," *Journal of Systems and Software*, vol. 215, no. May, p. 112110, 2024, doi: 10.1016/j.jss.2024.112110.

[15] M. Muntean, C. Brândaş, and T. Cîrstea, "Framework for a symmetric integration approach," *Symmetry (Basel)*, vol. 11, no. 2, 2019, doi: 10.3390/sym11020224.

[16] G. P. Tiwary, E. Stroulia, and A. Srivastava, "Compression of XML and JSON API Responses," *IEEE Access*, vol. 9, pp. 57426–57439, 2021, doi: 10.1109/ACCESS.2021.3073041.

[17] A. Gama Garcia, J. M. Alcaraz Calero, H. Mora Mora, and Q. Wang, "ServiceNet: resource-efficient architecture for topology discovery in large-scale multi-tenant clouds," *Cluster Comput*, vol. 27, no. 7, pp. 8965–8982, 2024, doi: 10.1007/s10586-024-04344-3.

[18] S.-P. Ma, M.-J. Hsu, H.-J. Chen, and C.-J. Lin, "RESTful API Analysis, Recommendation, and Client Code Retrieval," *Electronics (Switzerland)*, vol. 12, no. 5, pp. 1–17, 2023, doi: 10.3390/electronics12051252.

[19] P. Kannisto, D. Hästbacka, T. Gutiérrez, O. Suominen, M. Vilkko, and P. Craamer, "Plant-wide interoperability and decoupled, data-driven process control with message bus communication," *J Ind Inf Integr*, vol. 26, no. August 2021, p. 100253, 2022, doi: 10.1016/j.jii.2021.100253.

[20] A. da Silva and A. J. Marques Cardoso, "Designing the future of coopetition: An IIoT approach for empowering SME networks," *International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, vol. 135, no. 1–2, pp. 747–762, 2024, doi: 10.1007/s00170-024-14528-1.

[21] I. Nikolaou and L. Anthopoulos, "REST API Access Control - an OPTIONS Based Approach," *WWW Companion 2025 - Companion Proceedings of the ACM Web Conference 2025*, vol. 2025, no. January, pp. 1719–1723, 2025, doi: 10.1145/3701716.3718327.

[22] N. Chen, X. Lin, H. Jian, and Y. An, "Automated Building Information Modeling Compliance Check and Ontology," *Buildings*, vol. 14, no. 7, pp. 1–28, 2024, doi: 10.3390/buildings14071983.

[23] R. N. Muzaki and A. Salam, "Reducing Under-Fetching and Over-Fetching in Rest Api With Graphql for Web-Based Software Development," *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, vol. 5, no. 2, pp. 447–453, 2024, doi: 10.52436/1.jutif.2024.5.2.1725.

[24] R. Jin, R. Cordingly, D. Zhao, and W. Lloyd, "GraphQL vs. REST: A Performance and Cost Investigation for Serverless Applications," *WoSC10 '24: Proceedings of the 10th International Workshop on Serverless Computing*, no. January, pp. 37–42, 2024, doi: 10.1145/3702634.3702956.

[25] R. Ala-Laurinaho, J. Mattila, J. Autiosalo, J. Hietala, H. Laaki, and K. Tammi, "Comparison of REST and GraphQL Interfaces for OPC UA," *Computers*, vol. 11, no. 5, pp. 1–17, 2022, doi: 10.3390/computers11050065.

[26] Irfan Ahmed Khan, Harsh Mishra, and Khushboo Choubey, "A Comparative Analysis of REST and GraphQL APIs: Performance, Efficiency, and Developer Experience," *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, vol. 8, no. 4, pp. 29–39, 2025, doi: ijamsr.2025.8.4.8212.

[27] J. Yandi and M. Muchlis, "Penggunaan GraphQL Sebagai Alternatif Rest API: Studi Kasus Pada Pengembangan Website," *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, vol. 6, no. 1, pp. 1–5, 2025, doi: 10.47747/jurnalnik.v6i1.2384.

[28] Moch. Z. Ain, Rizka Ardiansyah, Septiano Anggun Pratama, Muhammad Akbar, and Nouval Trezandy Lapatta, "Comparative Performance Analysis of GRPC and Rest API Under Various Traffic Conditions and Data Sizes Using a Quantitative Approach," *Journal of Applied Informatics and Computing*, vol. 9, no. 2, pp. 450–457, 2025, doi: 10.30871/jaic.v9i2.9276.

[29] L. Theodorakopoulos, A. Karras, A. Theodoropoulou, and G. Kampiotis, "Benchmarking Big Data Systems: Performance and Decision-Making Implications in Emerging Technologies," *Technologies (Basel)*, vol. 12, no. 11, pp. 1–30, 2024, doi: 10.3390/technologies12110217.